

SUMMARY MATA PELATIHAN

Nama Peserta : Suwarlin, SKM,MPd (Widyaiswara Ahli Muda Bapelkes Semarang)
 Program Pelatihan : Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA)
 Agenda : Kepemimpinan Pancasila dan Nasionalisme
Mata Pelatihan : Bela Negara Kepemimpinan Pancasila

Komponen	Deskripsi
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan mengaktualisasikan substansi nilai-nilai wawasan kebangsaan yang meliputi kedudukan Pancasila sebagai visi kemerdekaan, struktur dan sistematika UUD 1945, Ketahanan Nasional, Kewaspadaan Nasional, dan nilai-nilai dasar bela negara.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mengaktualisasikan substansi nilai-nilai wawasan kebangsaan yang meliputi kedudukan Pancasila sebagai visi kemerdekaan, struktur dan sistematika UUD NRI tahun 1945, Ketahanan Nasional, Kewaspadaan Nasional, dan nilai-nilai dasar bela negara dalam sebuah kerangka kerja yang utuh sebagai fondasi pengembangan integritas dan kepemimpinan guna mengelola kinerja organisasi pelayanan publik secara berkesinambungan sebagai wujud dari upaya bela negara.
Indikator Hasil belajar	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mampu mengaktualisasikan cinta tanah air melalui persepektif Astagatra; 2. Peserta mampu mengaktualisasikan kesadaran berbangsa dan bernegara berdasarkan sistematika UUD NRI Tahun 1945; 3. Peserta mampu mengaktualisasikan keyakinan dan kesetiaan kepada Pancasila dalam pelaksanaan tugas jabatan sebagai ASN; 4. Peserta mampu menjelaskan keseimbangan kepentingan sektoral dan kinerja organisasi sebagai wujud bela negara dalam profesionalisme ASN; 5. Peserta mampu mengaktualisasikan kemampuan awal bela negara dengan pengembangan integritas dan kepemimpinan guna mengelola kinerja organisasi pelayanan publik secara berkesinambungan sebagai wujud dari upaya bela negara,
Pokok Materi 1	: Aktualisasi Cinta Tanah Air melalui perspektif Astagatra
Pokok Materi 2	: Aktualisasi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara berdasarkan sistematika UUD NRI tahun 1945
Pokok Materi 3	: Aktualisasi Keyakinan dan Kesetiaan kepada Pancasila sebagai ASN
Pokok Materi 4	: Kepentingan Sektoral, Kinerja Organisasi, Aktualisasi Bela Negara dalam Profesionalisme ASN
Pokok Materi 5	: Metaplan aksi perubahan sebagai aktualisasi Kemampuan Awal Bela Negara melalui kesinambungan integritas dan kinerja organisasi pelayanan publik dalam kerangka kerja nilai-nilai dasar bela negara
Keterkaitan mata pelatihan dalam agenda Kepemimpinan Pancasila dan Nasionalisme	: Bahwa kemampuan Kepemimpinan Pancasila dan Nasionalisme merupakan wujud nyata aktualisasi nilai-nilai bela negara yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Aktualisasi cinta tanah air, aktualisasi kesadaran berbangsa dan bernegara, aktualisasi keyakinan akan ideologi Pancasila, keseimbangan kepentingan sektoral sebagai wujud bela negara, serta aktualisasi kemampuan awal bela negara dalam memimpin kinerja organisasi adalah bentuk penerapan dari kepemimpinan Pancasila dan Nasionalisme. Bahwa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, kerelaan berbangsa dan bernegara, keseimbangan kepentingan sektoral dengan bersinergi antar lintas sector adalah wujud nyata dari Nasionalime.

Ringkasan Mata Pelatihan Bela Negara Kepemimpinan Pancasila:

1. Aktualisasi Cinta Tanah Air melalui perspektif Astagatra:

Astagatra merupakan refleksi unsur-unsur berbangsa dan bernegara yang harus dicintai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. Rasa cinta tanah air merupakan modal dasar kekuatan bangsa untuk menghadapi AGHT. Agar dapat aktualisasi cinta tanah air, maka harus mengerti arti dan makna identitas Indonesia yakni Indonesia negara kepulauan, Indonesia memiliki kemajemukan yang beragam, dan Indonesia terikat nilai dan makna lambang negara (Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Lagu Indonesia Raya). Bahwa rasa cinta yang menyeluruh akan menumbuhkan perilaku tulus dan ikhlas terhadap bangsanya.

2. Aktualisasi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara berdasarkan sistematika UUD NRI tahun 1945:

Amerika Serikat memiliki konsep strategis sejak 1960-an yang dikenal dengan DIME (*Diplomacy, Information, Military, Economy*). Sebagai bangsa Indonesia kita patut bersyukur dan berbangga karena keempat elemen tersebut justru sudah lebih dulu diamanahkan oleh para pendiri bangsa sebagai tujuan negara yang dituangkan amanah konstitusi bangsa yakni UUD tahun 1945. Keempat elemen tersebut adalah ikut dalam melaksanakan ketertiban dunia (*Diplomasi*), mencerdaskan kehidupan bangsa (*Informasi*), melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan ekonomi (*Militer*), dan memajukan kesejahteraan umum (*Ekonomi*). Memperhatikan arus globalisasi dan persaingan yang akan berpengaruh pada pencapaian tujuan negara, maka dibutuhkan strategi untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Adapun strategi yang ditempuh yakni: 1) melakukan pendekatan persuasif dan edukatif; 2) dilakukan pada semua sasaran (Kementerian, kelembagaan, sektor swasta maupun masyarakat sipil); 3) melakukan pendekatan kontekstual (relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari).

3. Aktualisasi Keyakinan dan Kesetiaan kepada Pancasila sebagai ASN:

Pancasila adalah paradigma pembangunan manusia seutuhnya (material & spiritual) sebagai pembangunan paripurna. ASN sebagai pelayan publik memiliki peran yang besar dalam mencapai kondisi masyarakat adil dan makmur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagaimana telah digambarkan oleh BPJP yakni terjamin sandang pangan rumah, kesehatan & pendidikan, jaminan hari tua, akses kebudayaan, kerohanian, dan kepedulian sesama manusia di dunia.

4. Kepentingan Sektor, Kinerja Organisasi, Aktualisasi Bela Negara dalam profesionalisme ASN

Kepentingan sektoral sering menjadi hambatan dalam organisasi pemerintah sebagai pemberi layanan publik. Maka solusi terbaik dalam peningkatan kinerja organisasi pelayanan publik, mutlak diperlukan sinergi lintas sektor. Aktualisasi nilai-nilai bela negara diharapkan dapat mencipta ASN yang profesional yakni bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, mampu menyelenggarakan

pelayanan publik bagi masyarakat dan dapat melepaskan diri dari ego sektoral dalam menjalankan fungsi sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945. Dengan demikian maka dapat menjamin pelayanan publik yang bebas dari ego maupun kepentingan sektoral.

5. Metaplan aksi perubahan sebagai aktualisasi Kemampuan Awal Bela Negara melalui kesinambungan integritas dan kinerja organisasi pelayanan publik dalam kerangka kerja nilai-nilai dasar bela negara:

AGHT terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara tidak hanya timbul dari segi hankam saja, tetapi dapat timbul dari berbagai bidang lainnya (IPOLEKSOSBUD). Karena itu AGHT tidak dapat dihadapi oleh ranah militer saja, namun diperlukan bela negara dari seluruh warga negara dan komponen bangsa sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing baik secara fisik maupun non fisik. Melalui sikap dan tindakan nyata bela negara, tiap warga negara dapat berbuat untuk meningkatkan daya tahan bangsa yang pada akhirnya dapat memperkuat Ketahanan Nasional. Aktualisasi nilai-nilai bela negara dalam pelayanan publik akan melahirkan integritas pelayanan pelayanan publik. Integritas pelayanan publik akan menjamin kepuasan dan kepercayaan publik yang merupakan indikator penting dalam kinerja organisasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai bela negara akan menguatkan ketahanan nasional. Ketahanan nasional yang kuat akan menjamin keterwujudan dan kesinambungan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yakni Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah dan Mufakat, serta keadilan sosial. Aktualisasi nilai-nilai bela negara juga dapat mengikis ego maupun kepentingan sektoral sehingga terwujud perbaikan dan kesinambungan integritas dan kinerja pelayanan publik.

Semarang, 25 Maret 2024

Suwarlin, SKM,MPd

NIP 197301012000032001